

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo

*Edo Julio Putra, Haryono, Juliani Pudjowati
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: 10.46821/bharanomics.v1i2.153

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009-2017. Pengambilan data dilakukan di BPS Jawa Timur dengan menggunakan data Sekunder, yaitu data Pertumbuhan Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan dan Kemiskinan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009-2017 yang di terbitkan oleh BPS Jawa Timur. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Teknik pengujian data yang digunakan meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda memperoleh persamaan $Y = 61,482 + 1,28X_1 - 0,453X_2 - 2,292X_3$ dengan perhitungan : a) Nilai signifikan sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 yang artinya variable pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan berpengaruh simultan terhadap perubahan variable kemiskinan. b) Nilai signifikan variable pertumbuhan ekonomi dan kesehatan sebesar 0,038 dan 0,032 lebih kecil dari signifikansi 0,05 yang artinya pertumbuhan ekonomi dan kesehatan berpengaruh secara parsial terhadap kemiskinan di kabupaten Sidoarjo. c) sedangkan nilai signifikan pendidikan sebesar 0,064 lebih besar dari signifikan (0,05) artinya pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di kabupaten Sidoarjo.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan dan Kemiskinan

Abstract:

This research's purposenis to analyze the impact to Economic Growth, Healthiness and Education to Poverty in Kabupaten Sidoarjo from 2009 till 2017. The datas was taken from East Java BPS, with secondary data which are Economic Growth data, Healthiness data, Education data and Poverty data Kabupaten Sidoarjo from 2009 till 2017. By using Multiple Linier Regression analyze for analytical method and Normality test, Multikolinearity test, Heteroskedasticity test, autocorrelation test and multiple linier regression analyze as data estimation method. The Multiple Linier Regression analyze show that the equation is $Y = 61,482 + 1,28X_1 - 0,453X_2 - 2,292X_3$ with estimations: a) significant value is 0,023 lower than 0,05 that means the Economic Growth, Education and Healthiness are simultaneously affect the Poverty. b) significant value of Economic Growth and Healthiness are 0,038 and 0,032 it was lower than 0,05 that means the Economic Growth and Healthiness are partially affect the Poverty. c) While the significant value of Education variable is 0,064 higher than 0,05 that means the Education is not partially affect the Poverty in Kabupaten Sidoarjo.

Keywords: Economic Growth, Healthiness, Education and Poverty

PENDAHULUAN

Kemampuan setiap daerah untuk membangun daerahnya masing-masing berbeda, karena dipengaruhi oleh adanya perbedaan potensi sumber daya yang dimilikinya seperti sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya buatan serta sumber daya sosial. Dalam proses pembangunan ada daerah yang melimpah sumber daya alam tetapi kurang dalam sumber daya manusia, namun ada daerah yang sebaliknya kurang dalam hal sumber daya alam tapi melimpah dalam sumber daya manusia, baik

secara kualitas maupun kuantitas. Keadaan ini selanjutnya menyebabkan perbedaan dalam perkembangan pembangunan yang mengakibatkan tingkat pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan kesejahteraan di masing-masing daerah. (Annur, 2013)

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh manusia. Masalah kemiskinan itu sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia, walaupun seringkali tidak disadari kehadirannya sebagai masalah untuk oleh manusia yang bersangkutan. Bagi mereka yang tergolong miskin, kemiskinan merupakan sesuatu yang nyata ada dalam kehidupan mereka sehari-hari, karena mereka itu merasakan dan menjalani sendiri bagaimana mereka hidup dalam kemiskinan (Suliswanto, 2010).

Salah satu cara mengatasi kemiskinan adalah dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu. Dalam kaitannya dengan kemiskinan, diharapkan sumber-sumber pertumbuhan tersebut menurunkan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk miskin. Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro adalah Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi daerah dapat dicerminkan dari perubahan PDRB dalam suatu wilayah (Suryono, 2010).

Faktor yang mempengaruhi kemiskinan antara lain adalah pendidikan. Karena pendidikan menyangkut karakter pembangunan dan pertahanan jati diri seseorang dalam suatu bangsa. Seseorang di haruskan memiliki pendidikan setinggi-tingginya agar dia bisa mendapatkan pekerjaan. Saat seseorang bekerja dan mendapatkan gaji yang tinggi maka seseorang harus memiliki pendidikan yang tinggi pula. Karena jika pendidikan dia tinggi maka dia bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan merupakan merupakan salah satu bentuk investasi sumber daya manusia yang harus diprioritaskan dengan investasi modal fisik Karena pendidikan tidak dapat langsung dinikmati hasilnya oleh investor saat ini, melainkan akan dinikmati dimasa yang akan datang. Selain itu pendidikan juga merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia, karena melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu Negara atau daerah. Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktifitas, tetapi juga terhadap fertilitas masyarakat. Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap menghadapi perubahan dan pembangunan suatu negara atau daerah.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan menurut adalah kesehatan. Masalah kesehatan merupakan hal yang rentan dihadapi oleh masyarakat miskin, hal ini diakibatkan karena keterbatasan ekonomi mereka dalam upaya mempersehat diri dan memenuhi kebutuhan masing-masing. Tingkat kesehatan akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dan memiliki keterkaitan yang erat dengan kemiskinan. Salah satu indikator yang umum adalah tingkat kesehatan, fenomena tersebut tentu diperlukan penanganan dengan pendekatan yang sesuai karakteristiknya agar angka kemiskinan yang begitu tinggi menjadi berkurang. Kesehatan dalam penelitian ini dinyatakan dalam angka harapan

hidup. Menurut BPS angka harapan hidup merupakan suatu perkiraan rata-rata lamanya hidup sejak lahir yang akan dicapai oleh penduduk. Di negara-negara yang tingkat kesehatannya lebih baik, setiap individu memiliki rata-rata hidup lebih lama, sehingga secara ekonomis mempunyai peluang untuk memperoleh pendapatan lebih tinggi (Kumalasari, 2011).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009 - 2017?. Apakah pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan berpengaruh secara partial terhadap kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009 - 2017?. Manakah dari variabel pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang berpengaruh dominan terhadap kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009-2017 ?.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Sadono Sukirno berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai (Sukirno, 2015: 423). Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan nasional riil atau produk domestik bruto dalam jangka panjang yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno, teori mengenai pertumbuhan ekonomi, antara lain:

- a. Teori Pertumbuhan Klasik
- b. Teori Schumpeter,
- c. Teori Harrod-Domar
- d. Teori Neo-Klasik, Teori pertumbuhan neo-klasik, teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow
- e. Teori Keynes, Jhon Maynard Keynes

Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi

- a. Faktor Sumber Daya Manusia, sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan dengan membangun infrastruktur di daerah-daerah.

- b. Faktor Sumber Daya Alam, Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.
- c. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.
- d. Faktor Budaya, faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang dapat menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros, KKN, dan sebagainya.
- e. Sumber Daya Modal, sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi

Manajer keuangan dalam operasinya perlu berusaha untuk memenuhi suatu sasaran tertentu, yaitu:

- a. Pendapatan Nasional Riil, Menurut (Ardiyani, 2017), Indikator yang sering digunakan di berbagai negara untuk menilai suatu perkembangan ekonomi adalah perubahan pendapatan nasional riil dalam jangka panjang. Secara sistematis pertumbuhan ekonomi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$g = \frac{PNR_s - PNR_k}{PNR_k} \times 100\%$$

Dimana :

- g = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi
- PNR_s = Pendapatan Nasional pada tahun ini
- PNR_k = Pendapatan Nasional pada tahun sebelumnya

- b. Pendapatan Riil Perkapita, Indikator yang dapat digunakan untuk bisa menilai perkembangan ekonomi suatu negara lainnya adalah pendapatan riil per kapita dalam jangka waktu yang panjang. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari pendapatannya. Pendapatan nasional ini mengarah ke Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu nilai barang atau jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi

milik warganegaraanya dan milik penduduk di negara-negara lain. Biasanya dinilai menurut harga pasar dan dapat didasarkan kepada harga yang berlaku dan harga tetap. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu. (Sumual, Lopian dan Dama, 2016).

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDRBit - PDRBit - 1}{PDRBit - 1} \times 100\%$$

Dimana:

PDRBit = PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten/Kota i tahun t

PDRBit-1 = PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten/Kota i tahun t-1

Kesehatan

Pengertian Kesehatan

Dalam undang-undang No 36 tahun 2009, kesehatan didefinisikan sebagai keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Variabel-variabel yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kesehatan di suatu daerah umumnya terdiri dari: (Suryandari, 2018).

- a. Tingkat Kesakitan Penduduk, Tingkat keluhan penduduk terhadap kesehatannya, dimana semakin banyak jumlah keluhan ini maka semakin buruk kesehatan di daerah tersebut.
- b. Sarana Kesehatan, Sarana kesehatan merupakan gambaran jumlah rumah sakit pemerintah dan rumah sakit swasta beserta kapasitas tempat tidurnya. Selain itu juga menjelaskan jumlah puskesmas, puskesmas pembantu, balai pengobatan dan posyandu.
- c. Angka Harapan Hidup, Penduduk yang hidup berumur panjang umumnya memiliki tingkat kesehatan yang baik. Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup menggambarkan umur rata-rata yang dicapai seseorang dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah menunjukkan pembangunan kesehatan belum berhasil, dan semakin tinggi AHH semakin menunjukkan keberhasilan pembangunan kesehatan di daerah tersebut.
- d. Tenaga Kesehatan, Tenaga kesehatan menggambarkan jumlah dokter umum, dokter gigi, dokter spesialis, bidan dan perawat.

Pendidikan

Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik, artinya bina, mendapatawakan pen-, akhiran-an, yang maknanya dalam Kamus Bahasa Indonesia, (2017) adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, maupun perbuatan

mendidik. Tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kemiskinan

Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan. (Pasaribu, 2018).

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2018), penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan. Penetapan perhitungan garis kemiskinan dalam masyarakat adalah masyarakat yang berpenghasilan dibawah Rp 7.057 per orang per hari. Penetapan angka Rp 7.057 per orang per hari tersebut berasal dari perhitungan garis kemiskinan yang mencakup kebutuhan makanan dan non makanan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder meliputi data pertumbuhan ekonomi, kesehatan, pendidikan dan kemiskinan di kabupaten Sidoarjo tahun 2009-2017. Sumber data yang digunakan dalam analisis ini adalah data yang diambil langsung dari instansi terkait yaitu: (www.bpsjawatimur.go.id.2019).

Teknik pengujian data yang digunakan meliputi uji normalitas, uji autokolerasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan analisis regresi linier berganda. Untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai apakah berpengaruh secara simultan dan parsial antara ketiga variabel X dengan Y, dibentuk suatu model dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dengan pendekatan estimasi Teknik data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan alat bantu SPSS (Statistic Product and Service Solution) for window.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Distribusi sampling dari regresi OLS (*Ordinary Least Square*) tergantung pada distribusi residual (u_i), apabila residual (u_i) berdistribusi normal dengan sendirinya b_0 , b_1 , b_2 , b_3 juga berdistribusi normal. Berikut ini hasil dari uji normalitas pada residual:

Tabel 1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41330020
Most Extreme Differences	Absolute	.207
	Positive	.207
	Negative	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		.622
Asymp. Sig. (2-tailed)		.834

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.482	11.241		5.469	.003
	Pertumbuhan	1.288	.000	.590	2.795	.038
	Kesehatan	-.453	.154	-.652	-2.935	.032
	Pendidikan	-2.292	.967	-.534	-2.369	.064

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS mengenai uji normalitas data menggunakan alat uji 1-sample K-S, dapat dilihat bahwa nilai *unstandardized* > 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel data di dalam penelitian terdistribusi normal.

Teknik Analisis Data Regresi Berganda

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda untuk melihat konsistensi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel 2.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 61,482 + 1,28X_1 - 0,453X_2 - 2,292X_3 + e$$

Dari model persamaan regresi linier tersebut di atas, dapat diinterpretasikan, sebagai berikut:

- a. Konstanta (β_0)
Nilai konstanta (β_0) sebesar 61,482 menunjukkan bahwa, apabila variabel pertumbuhan ekonomi (X_1), kesehatan (X_2) dan pendidikan (X_3) konstan, maka besarnya kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo (Y) yaitu sebesar 61,482.
- b. Koefisien (β_1) Untuk Variabel pertumbuhan ekonomi (X_1)
Besarnya nilai koefisien regresi (β_1) sebesar 1,288 yang artinya jika variabel pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo (X_1) naik sebesar satu satuan, maka besarnya kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo (Y) akan naik sebesar 1,288 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.
- c. Koefisien (β_2) Untuk Variabel Kesehatan (X_2)
Besarnya nilai koefisien regresi (β_2) sebesar -0,453 yang artinya jika variabel kesehatan (X_2) naik sebesar satu satuan, maka besarnya kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo (Y) akan turun sebesar -0,453 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.
- d. Koefisien (β_3) Untuk Variabel Pendidikan (X_3)
Besarnya nilai koefisien regresi (β_3) sebesar -2,292, yang artinya nilai (β_3) jika variabel pendidikan (X_3) naik sebesar satu satuan maka besarnya kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo (Y) akan turun sebesar -2,292 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.

Hasil Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap hipotesa yang menyatakan ada tidaknya pengaruh secara simultan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dalam penelitian ini digunakan uji F.

Terlihat dari angka F_{hitung} sebesar 8.106 dengan $Sig.0,023 < 0,05$ yang berarti signifikan, berarti secara simultan perubahan variabel pertumbuhan ekonomi (X_1), kesehatan (X_2) dan pendidikan (X_3) mampu menjelaskan perubahan variabel Kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo (Y). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk teknik analisis ini masih sesuai, oleh karena itu untuk peneliti yang akan datang disarankan untuk menggunakan model teknik analisis yang sama atau dengan menambahkan data penelitian.

Tabel 3
Hasil Analisis Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.646	3	2.215	8.106	.023 ^a
	Residual	1.367	5	.273		
	Total	8.013	8			

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Pertumbuhan, Kesehatan

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 4
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.482	11.241		5.469	.003
	Pertumbuhan	1.288	.000	.590	2.795	.038
	Kesehatan	-.453	.154	-.652	-2.935	.032
	Pendidikan	-2.292	.967	-.534	-2.369	.064

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Data Diolah, 2020

Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh pertumbuhan ekonomi (X_1), kesehatan (X_2) dan pendidikan (X_3), secara parsial terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo (Y).

Berdasarkan tabel uji diatas diperoleh:

a. Pengaruh Antara Variabel Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai pada level of significant $0,038 < 5\%$. Sehingga secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo.

b. Pengaruh antara variabel kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Sidoarjo
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai pada level of significant $0,032 < 5\%$. Sehingga secara parsial variabel kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo.

c. Pengaruh antara variabel Pendidikan terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Sidoarjo
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai pada level of significant $0,064 > 5\%$. Sehingga secara parsial variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo.

d. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi yang paling dominan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo.

Variabel Dominan

Berdasarkan table 4 dapat di ketahui Variabel Pertumbuhan Ekonomi memberikan persentase paling besar di antara ke dua Variabel Lainnya yaitu 0,590 atau 59%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan di bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Kesehatan dan Pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. Variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. Variabel kesehatan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. Variabel pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. Variabel Pertumbuhan Ekonomi yang berpengaruh paling dominan terhadap kemiskinan di Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jekulo Dan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2013. *Economics Development Analysis Journal* No.2 Vol.4
- Suliswanto M.S.W. 2010. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 8 No.2 Desember 2010 hal 358-366
- Suryono, 2010. Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2001-2011. Universitas Hasanudin
- Kumalasari, Merna. 2011. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapital, dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah". Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Sukirno, Sadono., 2015. *Ekonomi Pembangunan: Proses, masalah, dan dasar Kebijakan* (edisi ke kedua). Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Undang-undang No 36 tahun 2009, Tentang Kesehatan
- Suryandari, Nurmalita. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Diy Tahun 2004-2014. *jurnal pendidikan dan ekonomi*, Volume 7, Nomor 1.
- Pasaribu, Erna. 2018. Dampak Spasial Dana Desa Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia. *Seminar Nasional Geomatika 2018: Penggunaan dan Pengembangan Produk Informasi Geospasial Mendukung Daya Saing Nasional*.